

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi justru menyebabkan penurunan laba dari PT Phapros, dan juga menurunkan kinerja perusahaan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan pada rasio keuangan berupa analisis terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas kinerja keuangan PT Phapros. Pada rasio likuiditas PT Phapros selama tahun yang dianalisis memiliki likuiditas yang cukup baik, baik sebelum pandemi maupun setelah pandemi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengukuran *current ratio*, dan *cash ratio*. Secara umum, jumlah aset lancar PT Phapros lebih banyak daripada utang jangka pendek yang harus dipenuhi perusahaan. Akan tetapi, perusahaan tidak mampu untuk mengontrol utang jangka pendeknya sehingga terjadi penurunan likuiditas. Hal itu terjadi di tahun 2018 yang mencatatkan penurunan likuiditas yang cukup signifikan dikarenakan berbagai utang jangka panjang yang jatuh tempo di tahun 2018 menumpuk dan membuat *current liabilities* meningkat signifikan dalam bentuk utang jangka panjang-bagian lancar. Hal tersebut juga yang menyebabkan meskipun *current liabilities* naik tetapi *cash* maupun *current asset*-nya tidak

ikut naik. Dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT Phapros selama tahun analisis menunjukkan tren kenaikan atau pergerakan yang cukup tinggi dengan risiko default yang tinggi hal ini dikarenakan sebagian besar aset diperoleh melalui utang dan nilai utang perusahaan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ekuitas perusahaan. Dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* maka disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT Phapros selama tahun analisis menunjukkan pergerakan yang cukup rendah dengan risiko default yang tinggi hal ini dikarenakan sebagian besar aset diperoleh melalui utang dan nilai utang perusahaan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ekuitas perusahaan. Secara umum, solvabilitas PT Phapros di era pandemi mengalami sedikit kenaikan, dan terlihat bahwa PT Phapros masih terlalu bergantung kepada utang untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, hal tersebut terlihat dari tingginya *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* perusahaan. Tingginya hasil perhitungan dari kedua rasio ini juga menandakan bahwa utang yang dimiliki PT Phapros masih sangat besar. Rasio ini juga menjadi salah satu penyebab utama PT Phapros mengalami penurunan laba dikarenakan tingginya *debt to equity ratio* yang menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunga utang yang tinggi. Rasio Profitabilitas PT Phapros selama tahun analisis cenderung menunjukkan tren yang meningkat dari tahun 2017-2019, namun penurunan yang signifikan terjadi di tahun 2020-2021. Dari hasil perhitungan *net profit margin*, *return on asset*, *return on*

equity dan *gross profit margin* maka disimpulkan bahwa rasio profitabilitas PT Phapros selama tahun analisis menunjukkan pergerakan yang meningkat kecuali di era pandemi yang mengalami penurunan. Secara umum, profitabilitas PT Phapros di era pandemi mengalami penurunan, baik disebabkan karena *sales* nya yang menurun maupun harga pokok penjualannya yang meningkat. Tingginya hasil perhitungan dari rasio-rasio ini juga menandakan bahwa beban usaha dari PT Phapros yang meningkat tidak diimbangi dengan adanya peningkatan penjualan.

2. Hasil analisis rasio keuangan tersebut digunakan untuk melihat indikasi penyebab penurunan laba PT Phapros dan dikorelasikan terhadap perubahan rasionya, maka dapat disimpulkan penyebab penurunan laba perusahaan yaitu fluktuasi nilai tukar rupiah menurun sehingga membuat PT Phapros diharuskan membeli bahan baku impor dengan harga yang jauh lebih mahal dibanding sebelum pandemi dimana nilai tukar rupiah belum mengalami penurunan. Penurunan *demand* obat non covid yang menurun sangat signifikan terutama dari Antimo Group membuat penerimaan dari sisi obat OTC menurun. Hal tersebut dikarenakan adanya pembatasan sosial serta pembatasan perjalanan jarak jauh di era pandemi yang membuat masyarakat tidak dapat bepergian dan mengonsumsi produk dari Antimo Group. Tingginya utang perusahaan, hal ini sejalan dengan *debt to equity ratio* yang mencapai 158,60% dan 148,60% di tahun 2020 dan 2021 membuat PT Phapros memiliki kewajiban dalam membayar pokok pinjaman dan beban bunga yang tinggi tiap tahunnya. PT Phapros juga tercatat memiliki total

utang lancar yang jatuh tempo di tahun 2020 sebesar Rp1,04 triliun. Hal inilah yang membuat profit PT Phapros menurun cukup signifikan. Tingginya beban usaha perusahaan namun kapasitas produksi yang menurun menjadi penyebab adanya penggunaan anggaran yang kurang efisien dan boros. Hal ini juga sejalan dengan grafik tingginya beban usaha perusahaan di era pandemi. Adanya pandemi Covid-19 membuat banyak karyawan yang harus dirumahkan dan tidak bisa menjalankan proses produksi di pabrik. Hal ini membuat jumlah output dari produksi menurun tetapi pembayaran beban usaha atau beban gaji para karyawan tetap. Hal ini sejalan dengan grafik fluktuasi jumlah karyawan yang tidak berubah signifikan.